

Analisis Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan

Basuki

Program Studi Manajemen Logistik

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi

Email Penulis Korespondensi: basuki.fabina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi atau kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi formatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi yang terdiri atas laporan neraca dan laba rugi pada tahun 2022 dan 2023 yang telah dilaporkan pada saat Rapat Anggota tahunan bulan Maret 2024. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu menganalisa laporan keuangan dengan menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Perhitungan rasio ini, kemudian dibandingkan dengan Permen no.06/Per/M.KUKM/V/2006 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi Koperasi PT ISI berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2022 tergolong cukup baik (cukup berprestasi) dan tahun 2023 tergolong baik (berprestasi), berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa prestasi tahun 2022 tergolong kurang sehat (kurang berprestasi) dan tahun 2023 tergolong cukup sehat (cukup berprestasi), berdasarkan rasio aktivitas tahun 2022 dan 2023 tergolong tidak sehat (tidak berprestasi), berdasarkan rasio profitabilitas dari aset dan ekuitas tahun 2022 dan 2023 tergolong kurang sehat (kurang berprestasi) dan berdasarkan rasio profitabilitas dari laba bersih pada tahun 2022 dan 2023 tergolong sehat (berprestasi). Dengan demikian, berdasarkan kinerja manajemen berdasarkan rasio keuangan pada tahun 2022 dan 2023 bahwa Koperasi PT ISI bisa disimpulkan belum berprestasi.

Kata Kunci

Rasio finansial, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas.

Abstract

This research aims to determine the achievements or health of Koperasi based on the Regulation of the Minister of Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Number 06/Per/M.KUKM/V/2006, namely Guidelines for Assessment of Achievement Cooperatives or Award Cooperatives. The research method used is formative evaluation, while the data source used is secondary data in the form of cooperative financial reports consisting of balance sheets and profit and loss reports for 2022 and 2023 which were reported at the Annual Member Meeting in March 2024. Technical analysis used in this research is a quantitative analysis, namely analyzing financial reports by calculating liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio. The calculation of this ratio was then compared with Permen no.06/Per/M.KUKM/V/2006 and the research results showed that the achievements of the Koperasi PT ISI based on liquidity ratios in 2022 were quite good (quite accomplished) and in 2023 were classified as good (outstanding), based on the solvency ratio, it shows that the achievement in 2022 is classified as unhealthy (underachievement) and in 2023 is classified as quite healthy (fairly successful), based on the activity ratio in 2022 and 2023 it is classified as unhealthy (not achieving), based on the profitability ratio of assets and equity 2022 and 2023 are classified as unhealthy (underachieving) and based on the profitability ratio of net profit in 2022 and 2023, they are classified as healthy (underachieving). Thus, based on management performance based on financial ratios in 2022 and 2023, it can be concluded that the PT ISI Cooperative has not performed well.

Keywords

Financial ratio, Liquidity ratio, Solvency ratio, Activity ratio, Profitability ratio.

Pendahuluan

Untuk mengetahui perkembangan suatu bisnis adalah dengan mengukur kinerja manajemennya, yang salah satunya berdasarkan laporan keuangan (Gulo dkk, 2022). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, menggambarkan kinerja manajemen yang bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan (Kurniawan & Arianti, 2018).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen berdasarkan hasil pengukuran rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan provitabilitas (Litamahuputty, 2021). Dengan rasio ini dapat diketahui tingkat likuiditas perusahaan, aset yang dikelola untuk menghasilkan laba, dana untuk membiayai perusahaan dan pencapaian target yang telah ditentukan (Hery, 2015).

Hasil pengukuran rasio tersebut dibandingkan dengan rata-rata rasio pada periode sebelumnya, standar rasio rata-rata industri atau standar rasio yang ditetapkan pemerintah (Paleni, 2016). Dengan perbandingan ini, maka diketahui posisi perusahaan pada saat penilaian berjalan, apakah kinerja manajemen telah memenuhi target, berada di atas atau di bawah rata-rata industri, mengalami kemajuan atau kemunduran dan tergolong sehat atau tidak sehat. Ini adalah hal yang seharusnya dilakukan perusahaan atau pelaku bisnis dalam mengevaluasi terhadap pencapaiannya.

PT ISI adalah perusahaan manufaktur di bidang otomotif yang di dalamnya mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok karyawannya dalam bentuk Koperasi. Koperasi ini telah membuat laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca dan arus kas berdasar standar pelaporan akuntansi pada akhir tahun buku yaitu tanggal 31 Desember. Laporan ini disampaikan kepada anggota setiap tahun bertepatan dengan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Setiap kali pelaporan tidak ada evaluasi terkait dengan rasio keuangan, sehingga tidak diketahui perkembangan usaha saat itu. Inilah yang menjadi permasalahan selama ini.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja manajemen Koperasi PT ISI ditinjau dari rasio keuangannya, yang terdiri atas likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas?

Metodologi

Obyek penelitian ini adalah tentang kinerja manajemen yang diukur berdasarkan rasio keuangan pada tahun 2022 dan 2023. Penelitian dilaksanakan di Koperasi PT ISI pada bulan Maret 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi formatif yaitu metode yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih elemen, even/kejadian, atau kegiatan sehingga dapat menjelaskan suatu

fenomena. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tentang Laporan Neraca dan Laba Rugi tahun 2022 dan 2024, laporan tersebut telah disampaikan kepada para anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) bulan Maret 2024.

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah hal-hal yang terkait dengan rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang
3. Rasio aktivitas, yaitu rasio untuk mengetahui keefektifan manajemen dalam mengelola bisnisnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tahapan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dengan urutan yang sistematis, sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2022 dan 2024.
2. Pengolahan data
Berdasarkan laporan neraca, kemudian dihitung rasio aktivitas dengan menggunakan lima parameter, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), dengan formulasi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \quad (1)$$

- b. Rasio Solvabilitas atau rasio (*Solvability Ratio*), dengan formulasi:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

- c. Rasio Aktivitas, dengan formulasi:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad (4)$$

- d. Rasio Profitabilitas, dengan formulasi:

$$\text{Return to Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (7)$$

Basuki
Analisis Kinerja
Manajemen
Berdasarkan Rasio
Keuangan

Proses pengolahan data menggunakan formulasi di atas dan dibandingkan dengan pedoman penilaian koperasi berprestasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/M.KUM/V/2026, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan		Nilai		Kategori
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	200%	s/d 250%	Sehat
		175%	s/d < 200%	Cukup Sehat
		150%	s/d < 175%	Kurang Sehat
		125%	s/d < 150%	Tidak Sehat
		< 125%		Sangat Tidak Sehat
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	≤ 40%		Sehat
		> 40%	s/d 50%	Cukup Sehat
		> 50%	s/d 60%	Kurang Sehat
		> 60%	s/d 80%	Tidak Sehat
		> 80%		Sangat Tidak Sehat
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	≤ 70%		Sehat
		> 70%	s/d 100%	Cukup Sehat
		> 100%	s/d 150%	Kurang Sehat
		> 150%	s/d 200%	Tidak Sehat
		> 200%		Sangat Tidak Sehat
Rasio Aktivitas	<i>Receivable Turn Over</i>	≥ 12 kali		Sehat
		10 kali	s/d < 12 kali	Cukup Sehat
		8 kali	s/d < 10 kali	Kurang Sehat
		6 kali	s/d < 8 kali	Tidak Sehat
		< 6 kali		Sangat Tidak Sehat
Rasio Profitabilitas	<i>Return on Investment</i>	≥ 10%		Sehat
		7%	s/d < 10%	Cukup Sehat
		3%	s/d < 7%	Kurang Sehat
		1%	s/d < 3%	Tidak Sehat
		< 1%		Sangat Tidak Sehat
	<i>Return on Equity</i>	≥ 21%		Sehat
		15%	s/d < 21%	Cukup Sehat
		9%	s/d < 15%	Kurang Sehat
		3%	s/d < 9%	Tidak Sehat
	< 3%		Sangat Tidak Sehat	
	<i>Net Profit Margin</i>	≥ 15%		Sehat
		10%	s/d < 15%	Cukup Sehat
		5%	s/d < 10%	Kurang Sehat
1%		s/d < 5%	Tidak Sehat	
< 1%		Sangat Tidak Sehat		

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan Data

Berikut ini laporan keuangan Koperasi PT SIM (Neraca 2023) yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan pada bulan Februari 2024 yang terdiri atas Laporan Neraca (Tabel 2) dan Laporan Laba Rugi (Tabel 3).

Tabel 2 Neraca Tahun 2022 – 2023

Uraian		31 Des 2022	31 Des 2023
ASET	ASET LANCAR		
	Kas dan Setara Kas	6.625.075.556	5.826.831.540
	Piutang Usaha	2.066.467.680	1.469.642.390
	Piutang Pinjaman	32.571.627.943	26.587.330.997
	Persediaan	433.061.080	656.844.889
	Pajak Bayar di Muka	184.948.741	154.253.021
	Pembayaran di Muka	272.391.331	1.161.788.092
	Jumlah Aset Lancar	42.153.572.331	35.856.690.929
	ASET TIDAK LANCAR		
	Penyertaan di Koperasi Primer	333.650.000	172.000.000
Inventaris	1.069.493.040	953.618.041	
Akumulasi Penyusutan	(629.953.694)	(642.113.203)	
Nilai Buku	439.539.346	311.504.838	
Jumlah Aset Tidak Lancar	773.189.346	483.504.838	
JUMLAH ASET		42.926.761.677	36.340.195.767
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	KEWAJIBAN LANCAR		
	Hutang Usaha	333.881.374	305.700.176
	Hutang Bank	13.559.038.580	4.806.371.537
	Hutang Pajak	412.924.719	511.163.724
	Hutang Simpanan Anggota	9.360.707.187	10.454.580.466
	Hutang Lain-lain	158.660.760	19.355.200
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	23.825.212.620	16.097.171.103
	EKUITAS		
	Simpanan Pokok	257.030.000	242.750.000
	Simpanan Wajib	16.288.868.000	17.093.120.000
Cadangan	933.238.936	1.095.479.418	
SHU Belum Dibagi	1.622.412.121	1.811.675.246	
Jumlah Ekuitas	19.101.549.057	20.243.024.664	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		42.926.761.677	36.340.195.767

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2022 – 2023

Uraian	31 Des 2022	31 Des 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI		
Penjualan	7.072.174.948	7.010.185.016
Harga Pokok Penjualan	6.311.136.212	6.478.841.026
Laba Kotor atas Penjualan	761.038.736	531.343.990
Pendapatan Jasa Pinjaman	4.081.863.247	5.016.653.413
Beban Jasa Pinjaman	832.106.023	1.829.763.080
Hasil Usaha atas Pendapatan Bunga	3.249.757.224	3.186.890.333
Pendapatan Jasa	1.046.961.198	670.554.640
Beban Operasional Jasa	39.468.375	
Hasil Usaha atas Pendapatan Jasa	1.007.492.823	670.554.640
HASIL USAHA KOTOR	5.018.288.783	4.388.788.963
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI		
Beban Karyawan	1.147.363.797	916.204.933
Beban Administrasi dan Umum	189.583.521	111.258.166
Beban Organisasi	1.300.058.915	1.286.979.148
Penyusutan	220.607.426	230.339.240
Jumlah Beban Operasional Lainnya	2.857.613.659	2.544.781.487
HASIL USAHA OPERASIONAL	2.160.675.124	1.844.007.476
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASI		
Pendapatan (Beban) Non Operasional	40.616.367	132.153.497
Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	2.201.291.491	1.976.160.973
Pajak Penghasilan	389.616.245	353.748.852
Sisa Hasil Usaha setelah Pajak	1.811.675.246	1.622.412.121

Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas, maka pengolahan data dilakukan dengan menghitung rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia atau dengan kata lain disebut rasio lancar (*current ratio*).

Tabel 4 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

	2022	2023
Total Aset Lancar	42.153.572.331	35.856.690.929
Total Kewajiban Lancar	23.825.212.620	16.097.171.103
Current Ratio	177%	223%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa *current ratio* tahun 2022 sebesar 177% dan tahun 2023 naik menjadi 223%. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *current ratio* di atas, tahun 2022 tergolong “cukup sehat” dan tahun 2023 tergolong “sehat”.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio solvabilitas dalam perhitungan ini menggunakan rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) yang ditunjukkan pada Tabel 5 dan rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 5 Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

	2022	2023
Total Hutang	23.825.212.620	16.097.171.103
Total Aset	42.926.761.677	36.340.195.767
Debt to Asset Ratio	56%	44%

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* tahun 2022 sebesar 56% dan tahun 2023 turun menjadi 44%. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Debt to Asset Ratio* di atas, tahun 2022 tergolong “kurang sehat” dan tahun 2023 tergolong “cukup sehat”.

Tabel 6 Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

	2022	2023
Total Hutang	23.825.212.620	16.097.171.103
Total Ekuitas	19.101.549.057	20.243.024.664
Debt to Equity Ratio	125%	80%

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa *Debt to Equity* tahun 2022 sebesar 125% dan tahun 2023 turun menjadi 80%. Berdasarkan pedoman

penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Dept to Equity Ratio* di atas, tahun 2022 tergolong “kurang sehat” dan tahun 2023 tergolong “cukup sehat”.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan sdalam menggunakan aset yang dimiliki dan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasi aktivitas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki, yang salah satunya adalah perputaran piutang usaha (*Receivable Turn Over*).

Tabel 7 Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turn Over*)

	2022	2023
Penjualan Kredit	7.072.174.948	7.010.185.016
Piutang Rata-rata	1.768.055.035	1.469.642.390
Receivable Turn Over	4,0	4,8

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa *Receivable Turn Over* tahun 2022 sebesar 4.0 kali dan tahun 2023 naik menjadi 4.8 kali. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Receivable Turn Over* di atas, tahun 2022 tergolong “sangat tidak sehat” dan tahun 2023 tergolong “sangat tidak sehat”.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*) yang ditunjukkan pada Tabel 8, hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) yang ditunjukkan pada Tabel 9 dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) yang ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 8 Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*).

	2022	2023
Laba Bersih	1.811.675.246	1.622.412.121
Total Asset	42.926.761.677	36.340.195.767
Return on Asset	4%	4%

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa *Return on Asset* tahun 2022 sebesar 4% dan tahun 2023 tetap 4%. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Receivable Turn Over* di atas, tahun 2022 tergolong “kurang sehat” dan tahun 2023 tergolong “kurang sehat”.

Tabel 9 Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*).

	2022	2023
Laba Bersih	1.811.675.246	1.622.412.121
Total Ekuitas	19.101.549.057	20.243.024.664
Return on Asset	9%	8%

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa *Return on Equity* tahun 2022 sebesar 9% dan tahun 2023 turun menjadi 8%. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Return on Equity* di atas, tahun 2022 tergolong “kurang sehat” dan tahun 2023 tergolong “tidak sehat”.

Tabel 10 Keuntungan Bersih (*Nett Profit Margin*).

	2022	2023
Laba Bersih	1.811.675.246	1.622.412.121
Penjualan Bersih	7.072.174.948	7.010.185.016
Return on Asset	26%	23%

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa *Nett Profit Margin* tahun 2022 sebesar 26% dan tahun 2023 turun menjadi 23%. Berdasarkan pedoman penilaian prestasi koperasi bahwa dengan *Return on Equity* di atas, tahun 2022 tergolong “sehat” dan tahun 2023 tergolong “sehat”.

Pembahasan

Analisis kinerja manajemen Koperasi PT ISI ditinjau dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi pada tahun buku 2022 dan 2023 yang terdiri atas rasio likuiditas (*current ratio*), rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Turn Over*), dan rasio provitabilitas (*Return on Asset/Investment, Return on Equity dan Net Profit Margin*) yang dibandingkan dengan pedoman penilaian koperasi berprestasi yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi.

Perhitungan pada Tabel 4, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *current ratio* yang dicapai adalah 177% dan 223%, artinya pada tahun 2022 koperasi memiliki aset lancar 1,77 kali dari total kewajiban lancar dan pada tahun 2023 koperasi memiliki aset lancar 2,23 kali dari total kewajiban lancar. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori cukup sehat dan menuju sehat. Dengan nilai *current ratio* seperti ini, maka koperasi PT ISI memiliki likuiditas yang cukup baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Paleni. H (2016).

Perhitungan pada Tabel 5, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *debt to asset* yang dicapai adalah 56% dan 44%, artinya pada tahun 2022 56% aset koperasi dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 44% dibiayai oleh modal sedangkan pada tahun 2023 menjadi terbalik bahwa 44% aset koperasi dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 56% dibiayai oleh modal, dengan demikian rasio hutang tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori kurang sehat dan cukup sehat. Dengan nilai *debt to asset* seperti ini, maka koperasi PT ISI memiliki solvabilitas bergerak menuju cukup baik.

Perhitungan pada Tabel 6, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *debt to equity* yang dicapai adalah 125% dan 80%, artinya pada tahun 2022 koperasi memiliki hutang jangka panjang sebanyak 1,24 kali dari total modal sedangkan pada tahun 2023 koperasi memiliki hutang jangka panjang sebanyak 0,8 kali dari total modal, dengan demikian rasio hutang terhadap modal tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori kurang sehat dan cukup sehat. Dengan nilai *debt to equity* seperti ini, maka koperasi PT ISI memiliki solvabilitas yang bergerak menuju cukup baik.

Perhitungan pada Tabel 7, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *receivable turn over* yang dicapai adalah 4.0 kali dan 4.8 kali, artinya pada tahun 2022 lamanya rata-rata penagihan piutang usaha adalah 3 bulan sedangkan pada tahun 2023 lamanya rata-rata penagihan piutang adalah 2.5 bulan, dengan demikian rasio penagihan piutang tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori tidak sehat. Dengan nilai *receivable* seperti ini, maka koperasi PT ISI memiliki rasio aktivitas yang tidak efektif.

Perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *return to asset* yang dicapai adalah 4% dan 4%, artinya hasil pengembalian atas aset tahun 2022 sama dengan tahun 2023, berarti tidak ada peningkatan laba bagi perusahaan. Dari setiap Rp.1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,09 laba bersih sedangkan pada tahun 2023 dari setiap Rp.1 total aset berkontribusi menghasilkan Rp 0,04 laba bersih. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori kurang sehat.

Perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *return on equity* yang dicapai adalah 9 % dan 8 %, artinya pada tahun 2022 dari setiap Rp.1 total ekuitas berkontribusi menghasilkan Rp 0,09 laba bersih sedangkan pada tahun 2023 dari setiap Rp.1 total ekuitas berkontribusi menghasilkan Rp 0,08 laba bersih, dengan demikian hasil pengembalian ekuitas tahun 2023 lebih baik dibanding pengembalian ekuitas tahun 2022, sehingga telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori kurang sehat dan tidak sehat.

Perhitungan pada Tabel 10, terlihat bahwa pada tahun 2022-2023 *net profit margin* yang dicapai adalah 26% dan 23%, artinya pada tahun 2022 dari setiap Rp.1 total penjualan bersih berkontribusi menciptakan Rp 0,26 laba bersih sedangkan pada tahun 2023 dari setiap Rp.1 total penjualan bersih berkontribusi menghasilkan Rp 0,23 laba bersih, dengan demikian margin laba bersih tahun 2023 lebih buruk dibanding pengembalian margin laba bersih tahun 2022, sehingga telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pedoman penilaian pada Permen Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 termasuk kategori sehat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan dari indikator rasio yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi award, maka kinerja manajemen Koperasi PT ISI adalah berdasarkan rasio likuiditas tahun 2022 tergolong cukup sehat dan di tahun 2023 tergolong sehat, berdasarkan rasio solvabilitas tahun 2022 tergolong kurang sehat dan meningkat di tahun 2023 menjadi cukup sehat, berdasarkan rasio aktivitas pada tahun 2022 dan 2023 tergolong sangat tidak sehat dan berdasarkan rasio profitabilitas terhadap aset dan wkuitas tergolong kurang sehat, tetapi secara keutungan bersih tergolong sehat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa kinerja keuangan koperasi PT ISI secara umum masih tergolong kurang sehat, maka berikut adalah saran yang diberikan:

1. Koperasi memperhatikan dan selalu menganalisa rasio keuangan yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk mengetahui kesehatan koperasi.
2. Koperasi PT ISI berusaha meningkatkan modal sendiri dan pengelolaan aktiva serta mengontrol hutang, sehingga koperasi menjadi lebih sehat di waktu yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Gulo, I.R.P., Bate'e, M.M., Telaumbanua, Y.N (2022). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunung Sitoli. *Jurnal EMBA Vol.10 No.4*, Hal 1436-1444.
- Hery (2015). *Analisa Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis*. Jakarta: PT.Grasindo - Gramedia.
- Kurniawan, C., Arianti, V.D (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca Vol.2 No.1. Hal 1-15*.
- Limahuputty, J.V (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Provitabilitas. *Jurnal Intelektiva: Ekonomi, Sosial dan Humaniora*. Vol.2 No.8. Hal 66-73.
- Palevi, H. (2016). Analisis Kinerja Keuangan (Studi kasus Koperasi Simpan Pinjam "RIAS" P1 Mandiharja) Kabupaten Musi Rawas. Vol.16, hal 12-24.
- Qosim, N., Najah, T., Achmad (2023). Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Guna KPRI Karya Bhakti Palu. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, Vol.1 hal 44-56.
- Rangkuti, F. (2016). *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Startegi Korporat yang Efektif dan Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*, Edisi ketujuh. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. ISBN 978-602-03-0712-1.
- Wibowo (2010). *Manajemen Kinerja - Edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN 978-979-769-130-1.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 adalah pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi award.